

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Fenomena Pelaku Social Climber Pada Remaja IPPNU Kecamatan Udanawu” ini ditulis oleh Kosik Atul Fadilah NIM. 17303163014, Dosen Pembimbing Dr. Mulia Ardi, M. Phil.

Kata kunci: Social climber, Remaja, Ansor Fatayat.

Social climbing adalah suatu fenomena dimana seseorang melakukan usaha khusus yang bisa membawa pada strata yang lebih tinggi meski hal tersebut di luar batas kemampuannya secara ekonomi, sementara pelakunya disebut sebagai “*climber*”. Pelaku *social climber* akan melakukan segala cara untuk memenuhi hasrat yang diinginkan termasuk meminjam barang, memanfaatkan teman, dan memposting hal mewah. *Social climbing* berdampak pada perilaku berlebihan seseorang demi mengikuti tren populer masa kini serta menciptakan sekat pada masyarakat, artinya pelaku membatasi diri dalam pergaulan dan menciptakan ketidakseimbangan antara individu satu dan yang lain. Pada era sekarang, fenomena *social climbing* ini juga bisa terjadi di salah satu organisasi Ansor Fatayat yang notabennya adalah organisasi keagamaan. Tentu hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan dari organisasi Ansor Fatayat yakni untuk membentuk muda mudi islam yang berakhlakul karimah. Sehingga perlu adanya analisis untuk mengkaji fenomena tersebut dan juga faktor yang mempengaruhi perilaku *social climber* pada remaja ansor fatayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis fenomenologi *social climbing* di kalangan remaja dan faktor yang mempengaruhi pelaku *social climber* pada remaja Ansor Fatayat Kecamatan Udanawu.

Penelitian ini merupakan penelielitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena yang ada secara menyeluruh. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan yang didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada individu dan latar secara holistik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek sehingga menemukan subjek yang diinginkan, dan dilanjutkan dengan wawancara kepada subjek terpilih untuk memperoleh data. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan pengamatan, mengadakan *member chek*, dan triangulasi. Proses triangulasi dilakukan hingga mendapatkan hasil. Triangulasi yang digunakan dalam pengambilan data yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah bahwa bagi beberapa pelaku, sosial media bukanlah sebuah prioritas melainkan hanya sebagai wadah pelampiasan dari perasaannya. Pelaku *social climber* berasal dari latar belakang yang berbeda dan belum memiliki emosi yang matang. Pelaku *social climber* cenderung mencari teman dengan hobi yang sama dalam cakupan yang lebih sempit. Ada beberapa faktor yang mendasari pelaku untuk berperilaku demikian baik dari faktor internal maupun eksternal yang jarang diketahui oleh semua orang. Faktor internal terbentuk karena: perasaan puas dan bahagia yang dirasakan, adanya perasaan nyaman, adanya dukungan dan motivasi dari dalam diri, dan adanya perasaan tertantang akan hal baru. Sementara faktor eksternal terbentuk karena adanya ketertarikan dengan respon positif di sosial media,

pembatasan diri dalam lingkup pertemanan, dan kurangnya pengawasan orang tua secara *online*.

ABSTRACT

This thesis script by title “The Phenomenon of Social Climber Actors in IPPNU Teens, Udanawu District” This thesis written by Kosik Atul Fadilah Student Number. 17303163014, Mentor Lecturer Dr. Mulia Ardi, M. Phil.

Keywords: Social Climber, Youth, Ansor Fatayat

Social climbing is a phenomenon where a person makes a special effort that can lead to a higher level even though it is beyond his limits economically, while the perpetrator is called a "*climber*". *Social climber* actors will do everything they can to fulfill the desired desires, including borrowing goods, using friends, and posting luxurious things. *Social climbing* has an impact on someone's excessive behavior in order to follow current popular trends and creates a barrier in society, meaning that actors limit themselves in their interactions and create an imbalance between one individual and another. In the current era, this *social climbing* phenomenon can also occur in an Ansor Fatayat organization, which is actually a religious organization. Of course this contradicts the goals of the Ansor Fatayat organization, namely to form Islamic youths with good morals. So there needs to be an analysis to study this phenomenon and also the factors that influence *social climber* behavior in ansor Fatayat adolescents. This study aims to determine how the phenomenological analysis of *social climbing* among adolescents and the factors that influence *social climber* actors in Ansor Fatayat adolescents, Udanawu District.

This study is a qualitative research using a phenomenological approach to comprehend existing phenomena as a whole. This study uses descriptive data in the form of words or verbally based on the person or behavior observed. The approach is directed at the individual and the background in holistic manner. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Observations are made by observing the object in order to find the desired subject, and followed by interviews with the selected subject to obtain data. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data using extended observations, holding member checks, and triangulation. The triangulation process is carried out to get results. The triangulation used in data collection was technical triangulation and source triangulation.

The result of this research is that for some actors, social media is not a priority but only as a place to release their feelings. *Social climber* actors come from different backgrounds and do not have mature emotions. *Social climber* actors tend to find friends with the same hobbies in a narrower scope. There are several factors that underlie the perpetrators to behave in this way, both internal and external, which are rarely known to everyone. Internal factors are formed due to: feelings of satisfaction and happiness, feelings of comfort, support and motivation from within, and feelings of being challenged by new things. Meanwhile, external factors are formed due to interest in positive responses on social media, self-limitation in the sphere of friendship, and lack of online parental supervision.

مختصرة نبذة

هذه الأطروحة بعنوان " فينومينا صاصيا اقمبلر رمج ا ف ن ء " كتبها قسبية الفضيلة | نيم. ١٤. ٣١٦٣. ١٧٣٠. المشرف د. موليا أردي ، إم. فيل.

الأبوي عبر الإنترنت. كلمات مفتاحية: متسلق اجتماعي ، شباب ، أنصار فتيات

التسلق الاجتماعي هو ظاهرة يبذل فيها الشخص مجهوداً خاصاً يمكن أن يؤدي إلى مستوى أعلى حتى لو كان خارج حدوده اقتصادياً ، بينما يُطلق على الجاني "متسلق". سيبدأ المتسلقون الاجتماعيون كل ما في وسعهم لتحقيق الرغبات المرغوبة بما في ذلك استعارة السلع واستخدام الأصدقاء ونشر الأشياء الفاخرة. يؤثر التسلق الاجتماعي على السلوك المفرط لشخص ما من أجل متابعة الاتجاهات الشعبية الحالية ويخلق حاجزاً في المجتمع ، مما يعني أن الجناة يحدون من تفاعلاتهم ويخلقون عدم توازن بين فرد وآخر. في العصر الحالي ، يمكن أن تحدث ظاهرة التسلق الاجتماعي هذه أيضاً في منظمة أنصار فتيات ، وهي في الواقع منظمة دينية. طبعاً هذا يتعارض مع أهداف منظمة أنصار فتيات وهي تكوين شباب إسلامي على أخلاق كريمة. فلذلك من الضروري إجراء تحليل لدراسة هذه الظاهرة وكذلك العوامل التي تؤثر على سلوك المتسلقين الاجتماعيين لدى المراهقين أنصار فتيات. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية التحليل الظاهراتي للتسلق الاجتماعي لدى المراهقين والعوامل المؤثرة في المتسلقين الاجتماعيين في المراهقين أنصار فتيات ، منطقة أوداناو.

هذا البحث عبارة عن دراسة نوعية باستخدام منهج ظاهري لفهم الظواهر الموجودة ككل. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. التحقق من صحة البيانات باستخدام الملاحظات الموسعة وعقد فحوصات الأشخاص والتثليث.

نتيجة هذا البحث أنه بالنسبة لبعض الممثلين ، لا تعتبر وسائل التواصل الاجتماعي أولوية ، بل هي فقط مكان للتعبير عن مشاعرهم. يأتي المتسلقون الاجتماعيون من خلفيات مختلفة وليس لديهم مشاعر ناضجة. يميل المتسلقون الاجتماعيون إلى العثور على أصدقاء لديهم نفس الهوايات في نطاق أضيق. هناك عدة عوامل تكمن وراء تصرف الجناة بهذه الطريقة ، الداخلية منها والخارجية ، والتي نادراً ما تكون معروفة للجميع. تتشكل العوامل الداخلية بسبب: مشاعر الرضا والسعادة يشاعر، ومشاعر الراحة والدعم والتحفيز من الداخل النفس ، ومشاعر التحدي من قبل أشياء جديدة. وفي الوقت نفسه ، تتشكل العوامل الخارجية بسبب الاهتمام بالردود الإيجابية على وسائل التواصل الاجتماعي ، والتقييد الذاتي في مجال الصداقة ، ونقص الإشراف